

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah karya seni bukanlah sekedar suatu hiburan belaka, karya seni dapat digunakan sebagai media dalam komunikasi, spiritual, edukasi, emosional, dan lain – lain. Pada dasarnya seni menciptakan suatu keindahan secara visual yang disebut dengan estetika, yang mana estetika disetiap karya seni akan berbeda – beda tergantung dari sudut pandang penikmat seni atau orang yang mengapresiasi sebuah karya seni tersebut. Pandangan ini dapat disimpulkan sebagai respon seseorang yang mengapresiasi karya seni, bisa menjadi baik/buruk.

Karya seni yang berada di Sumatera Barat sangat beragam dan berkembang pada daerah masing – masing. Para pelaku seni yang disebut dengan seniman mengembangkan serta melestarikan keutuhan bentuk seni yang lahir dari sebuah tradisi. Seniman – seniman wajib untuk memberikan ilmunya kepada anak muda penerus seni yang ada di Sumatera Barat, salah satu nya dengan adanya ajakkan minat dan pertunjukan sebagai daya tarik anak muda untuk mengenali karya seni/kesenian di Sumatera Barat. Dengan demikian, penerus dan pelestarian kesenian akan tetap berkelanjutan dan tidak akan habis oleh kemajuan teknologi.

Pelestarian kesenian di Sumatera Barat ini akan dibina oleh UPTD Taman Budaya Sumatera Barat yang diutus dari Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Dinas Kebudayaan itu sendiri akan mencari seniman yang berpotensi

dan berkualitas untuk melestarikan kesenian serta kebudayaan yang ada di Sumatera Barat, sehingga seniman muncul dengan karya seninya di daerah masing - masing untuk pelestarian kesenian itu sendiri dan diapresiasi oleh generasi muda.

Pada zaman digital saat ini berkurangnya peminat dikarenakan proses pelestarian yang tidak berjalan dan tidak berkualitas, hal ini disebabkan oleh faktor kedekatan sosial antara seniman dengan Dinas Kebudayaan, hal ini menjadi tabiat bagi seniman – seniman dulu nya hingga sekarang. Akibatnya akan berdampak kecemburuan sosial dan perlakuan terhadap seniman tidak merata/adil, sehingga daerah – daerah lain tidak dijangkau dan tidak adanya pelestarian kesenian di daerah setempat. Melahirkan seniman dan melestarikan kesenian di Sumatera Barat ini sangat penting, maka sebaiknya diperlakukan secara merata.

Suatu penyajian keindahan yang dapat diberikan sebagai bentuk sarana atau media keagamaan, pendidikan, hiburan, artistik, kesehatan, dan lain-lain kepada penikmat/pengamat seni disebut dengan Seni (Mulyadi,dkk; 2020). Penikmat/pengamat seni merupakan orang yang sedang berapresiasi pada sebuah seni, dimana suatu proses respon kepada seni yang ia lihat, sehingga memunculkan emosional dan perubahan terhadap sikap/pikiran seorang penikmat/pengamat seni sesuai dengan penafsiran pikiran dari penikmat/pengamat seni (Wulandari 2019).

Proses kreatif berkarya hingga menyajikan karya yang memiliki unsur estetika disebut sebagai Seniman, proses karya kreatif yang menimbulkan ekspresi dari dalam sebuah seni. Seorang seniman mampu melahirkan karya

yang dapat direspon secara visual maupun fisik oleh penikmat/pengamat seni (M. Rondhi 2017).

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat tidak hanya memiliki tanggung jawab atas pelestarian seni dan budaya, juga turut mengembangkan atas kemajuan seniman-seniman yang berada di Sumatera Barat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk pelestarian seni kebudayaan serta seniman yang terlibat.

Menyelesaikan permasalahan tidak adanya pemerataan sikap dan peninjauan dari Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dengan Seniman-Seniman dapat diselesaikan dengan Sistem Pakar metode *Forward Chaining*. Dengan menganalisa tahap per tahap mencocokkan beberapa data fakta yang dikumpulkan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar (M.Silmi dkk 2018).

Seniman sudah semestinya mendapat perlakuan secara merata dan adil oleh pihak instansi tersebut, karena untuk memajukan dan melestarikan seni kebudayaan yang lebih baik oleh instansi Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Diharapkan dengan adanya Sistem Informasi dengan menggunakan metode *Forward Chaining* dapat membantu permasalahan diatas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul : **“Sistem Informasi Analisa Aktifitas Seniman Dengan Metode *Forward Chaining* di Dinas Kebudayaan Sumatera Barat.”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Pakar metode *Forward Chaining* diterapkan pada proses analisa aktifitas seniman?
2. Bagaimana proses analisa aktifitas seniman dengan metode *Forward Chaining* dapat dibangun dalam sebuah Sistem Informasi?
3. Bagaimana Sistem Pakar metode *Forward Chaining* memberikan hasil diagnosa terhadap analisa aktifitas seniman?

1.3. Hipotesis

1. Dengan metode *Forward Chaining* diharapkan mampu bekerja pada proses analisa aktifitas seniman.
2. Diharapkan proses analisa aktifitas seniman dengan metode *Forward Chaining* mampu diterapkan pada pegawai Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan Seniman.
3. Diharapkan metode *Forward Chaining* mampu memberikan *output* analisa yang dibutuhkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan idetifikasi masalah diatas dan penulisan ini lebih terarah maka perlu diberikan batasan-batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah tentang sistem informasi analisa aktifitas seniman dengan metode *forward chaining*. Sistem ini menggunakan pengetahuan sistem pakar yang hanya untuk menganalisa aktifitas seniman yang aktif, dengan solusi yang dan hasil yang dibutuhkan oleh admin dan

seniman terkait, disertai dengan penanganannya secara umum yang terbatas pada sumber pengetahuan yang didapat dari pakar dan beberapa buku-buku sebagai referensi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka Sistem Informasi Analisa Aktifitas Seniman di Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat ini bertujuan sebagai berikut :

1. Agar seniman dapat diberlakukan adil secara data yang ada dalam berkesenian karena admin dapat mengetahui seniman yang layak mendapat apresiasi oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data yang mereka peroleh langsung dari seniman.
2. Agar seniman mudah melakukan pelaporan atau berkembang proses karya kreatif pada Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.
3. Agar Dinas Provinsi Sumatera Barat dapat menjangkau seluruh seniman yang ada di Sumatera Barat secara *online*.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tersebut diharapkan sistem ini dapat memberikan manfaat kepada pihak – pihak terkait sebagai berikut :

1. Mengembangkan kinerja sebuah Sistem Informasi secara online.
2. Memilah seniman yang memiliki kualitas dengan mudah.
3. Seniman bisa berinteraksi kepada Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dengan merata.

4. Peneliti menambah wawasan kegiatan para seniman yang saling membutuhkan dengan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.

1.7. Tinjauan Umum Perusahaan

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat merupakan instansi yang mewadahi kegiatan seni serta budaya yang ada di Sumatera Barat. Perusahaan ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya yang mana seniman tertentu berproses atas seni budaya tersebut.

Kegiatan pelestarian ini juga melibatkan dari Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Taman Budaya Sumatera Barat, agar dapat melaksanakan kegiatan pelestarian seni budaya secara teknis di lapangan.

Adapun Visi dan Misi dari Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut :

Visi :

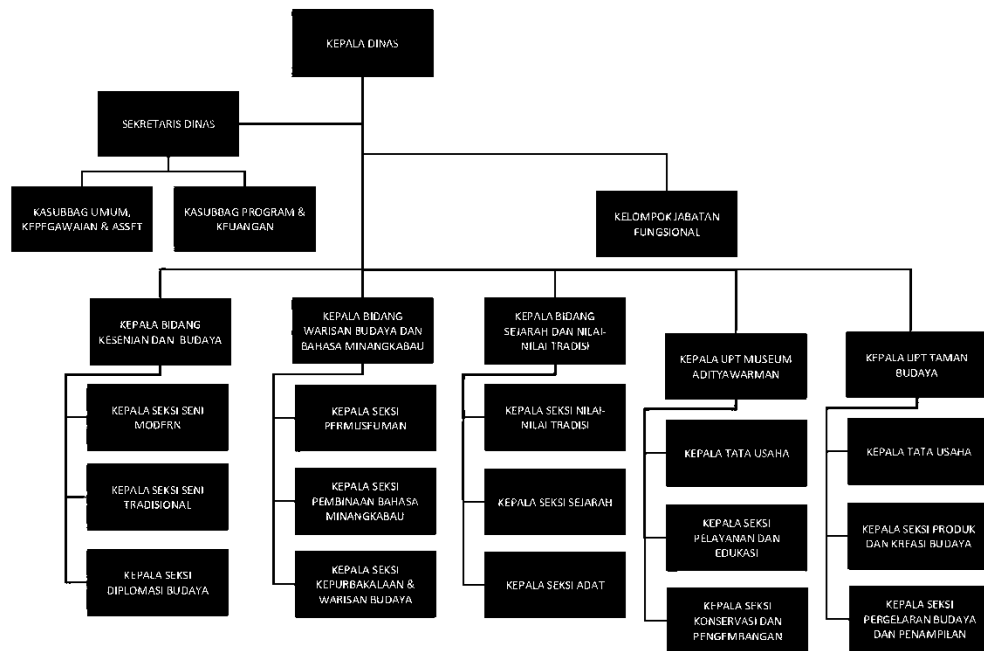
Terwujudnya tata kehidupan berbudaya berdasarkan “*Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*”

Misi :

1. Mewujudkan penguatan dan pelestarian adat dan nilai – nilai tradisional.
2. Mewujudkan diplomasi budaya serta pergelaran event nasional dan internasional.
3. Mewujudkan pelestarian bahasa dan sejarah Minangkabau.
4. Mewujudkan pelestarian warisan budaya dan cagar budaya sebagai warisan budaya dunia.

Adapun dengan ruang lingkup kerja pada Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat terstruktur dalam pada Gambar 1.1 berikut:

Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat

Sumber : Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat